

PEMBERDAYAAN LIMBAH MINYAK JELANTAH UNTUK MENINGKATKAN NILAI GUNA DAN EKONOMIS UMKM DI KWANGSAN SEDATI SIDOARJO

¹Seta Ageng Wicaksono, ²Syafira Qodriatul Amalia, ³Nadhilah Hadi Safitri, ⁴Zainul Ma'arif, ⁵Yusuf Efendi,
⁶Suparti, ⁷Milawati, ⁸Pismia Sylvi, ⁹Tiara Sevi Nurmanita, ¹⁰Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi

¹²³⁴⁵ Prodi Manajemen, FEB Universitas Terbuka, Surabaya, Indonesia,

⁶ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Terbuka, Surabaya, Indonesia

⁷ Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Terbuka, Surabaya, Indonesia

⁸ Prodi Statistika, FST Universitas Terbuka, Surabaya, Indonesia

⁹ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Terbuka Surabaya, Indonesia

¹⁰ Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia

yusronmaulana@unsuri.ac.id

Article History:

Received: 2/5/2026

Revised: 8/5/2026

Accepted: 12/5/2026

Keywords:

Minyak Jelantah

Lilin Aromaterapi

Limbah Rumah Tangga

Abstract: Minyak jelantah merupakan limbah rumah tangga maupun usaha kuliner yang masih sering dibuang secara langsung tanpa pengolahan lebih lanjut. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pencemaran lingkungan serta menimbulkan permasalahan kesehatan apabila digunakan kembali secara berulang. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang bernilai guna dan ekonomis. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan identifikasi masalah, analisis akar masalah, perumusan solusi, penyusunan program, dan implementasi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Kwangsan, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo dengan melibatkan masyarakat dan pelaku UMKM setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya pengelolaan limbah minyak jelantah serta mampu mempraktikkan pembuatan lilin aromaterapi secara langsung. Selain memberikan manfaat lingkungan, kegiatan ini juga membuka peluang usaha berbasis produk ramah lingkungan bagi masyarakat. Dengan demikian, pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Pendahuluan

Minyak jelantah merupakan limbah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga maupun usaha kuliner yang menggunakan minyak goreng secara berulang. Penggunaan minyak goreng secara terus-menerus dapat menurunkan kualitas minyak dan menghasilkan senyawa berbahaya bagi kesehatan (Lubis et al., 2019). Selain itu, pembuangan minyak jelantah secara langsung ke lingkungan dapat menyebabkan pencemaran tanah dan saluran air karena limbah tersebut sulit terurai secara alami (Mulyaningsih et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya

pengelolaan limbah minyak jelantah agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan (Vanessa et al., 2017).

Dusun Kwangsan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah dengan aktivitas usaha kuliner yang cukup tinggi. Banyaknya usaha gorengan dan rumah tangga di wilayah tersebut menyebabkan produksi minyak jelantah terus meningkat setiap harinya. Namun, sebagian besar masyarakat masih menganggap minyak jelantah sebagai limbah yang tidak memiliki nilai guna sehingga belum dimanfaatkan secara optimal (Fauziyati et al., 2024; Vanessa et al., 2017).

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah berbasis lingkungan. Melalui kegiatan pemberdayaan, masyarakat tidak hanya diberikan pemahaman mengenai dampak minyak jelantah terhadap lingkungan, tetapi juga dilatih untuk mengolah limbah tersebut menjadi produk bernilai ekonomis. Salah satu produk yang dapat dihasilkan dari minyak jelantah adalah lilin aromaterapi (Bachtiar et al., 2021). Produk lilin aromaterapi dari minyak jelantah tidak hanya memberikan nilai guna bagi lingkungan dengan mengurangi dampak pencemaran limbah, tetapi juga memiliki nilai ekonomis yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pelaku UMKM (Wardani et al., 2021; Inayati et al., 2021). Dengan demikian, pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi merupakan solusi tepat dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan (Dalimunthe et al., 2023).

Lilin aromaterapi dipilih karena proses pembuatannya relatif sederhana, bahan tambahan mudah diperoleh, serta memiliki peluang pasar yang cukup baik. Pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi juga dinilai mampu meningkatkan nilai tambah limbah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomis (Putra et al., 2024). Selain itu, pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar lilin aromaterapi dapat menjadi ide bisnis berbasis lingkungan yang mudah diterapkan masyarakat (Bachtiar et al., 2021). Selain dapat dimanfaatkan sebagai penerangan darurat, lilin aromaterapi juga memiliki nilai estetika dan manfaat relaksasi. Pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi diharapkan mampu meningkatkan keterampilan masyarakat sekaligus membuka peluang usaha baru bagi UMKM di Dusun Kwangsan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi serta meningkatkan nilai guna dan nilai ekonomis limbah rumah tangga melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Artikel ini mengkaji hubungan antara variabel X yaitu pemanfaatan limbah minyak jelantah sebagai bahan baku produksi dan variabel Y yaitu peningkatan nilai guna serta nilai ekonomis melalui produk lilin aromaterapi di kalangan UMKM dan masyarakat. Pengaruh

pemanfaatan limbah minyak jelantah (variabel X) terhadap peningkatan nilai guna dan nilai ekonomis (variabel Y) menjadi fokus utama kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Kwangsan (Bachtiar et al., 2021; Fauziyati et al., 2024).

Metode Pengabdian

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pemecahan masalah. Metode ini digunakan karena melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses identifikasi masalah hingga pelaksanaan solusi yang diberikan. Tahapan dalam metode PAR terdiri dari identifikasi masalah (*problem*), akar masalah (*root of the problem*), solusi (*solution*), program kegiatan (program), dan pelaksanaan kegiatan (*implementation*) (Kemmis et al., 2014; Mardikanto et al., 2013).

Tahap awal dilakukan melalui pengamatan dan wawancara dengan warga serta pelaku UMKM di Dusun Kwangsan untuk memahami keadaan pengelolaan minyak jelantah di area tersebut (Mahbubi, 2025). Dari hasil pengamatan, sebagian besar warga masih membuang minyak jelantah secara sembarangan tanpa pengolahan lebih lanjut, yang dapat mencemari lingkungan. Penggunaan minyak jelantah sebagai lilin aromaterapi bisa menjadi alternatif untuk limbah rumah tangga sekaligus menciptakan peluang usaha baru bagi warga. Selanjutnya, analisis terhadap akar masalah mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang dampak minyak jelantah dan minimnya keterampilan pengolahan merupakan penyebab utama masalah tersebut. Berdasarkan situasi ini, solusi yang diusulkan meliputi sosialisasi dan pelatihan dalam pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 April 2026 hingga 31 Mei 2026 di Dusun Kwangsan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari mahasiswa kelompok 1 Program Studi Manajemen Universitas Terbuka, dosen pembimbing mata kuliah pemberdayaan masyarakat, pelaku UMKM, dan masyarakat sekitar Dusun Kwangsan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi pengelolaan limbah minyak jelantah, pelatihan pembuatan lilin aromaterapi, pendampingan proses produksi, serta pengenalan pemasaran digital sederhana melalui media sosial.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dilaksanakan secara langsung bersama masyarakat dan pelaku UMKM di Dusun Kwangsan (Fauziyati et al., 2024). Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai dampak negatif

minyak jelantah terhadap lingkungan serta penjelasan mengenai potensi pemanfaatannya menjadi produk bernilai ekonomis (Mulyaningsih *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dalam mengikuti pelatihan pembuatan lilin aromaterapi (Prabowo *et al.*, 2024). Pelatihan berbasis praktik dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan limbah rumah tangga (Anizar *et al.*, 2023). Peserta mulai memahami bahwa minyak jelantah yang sebelumnya dianggap limbah ternyata masih dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai jual (Putra *et al.*, 2024). Dalam pelaksanaan kegiatan, peserta diberikan pelatihan mulai dari proses penyaringan minyak jelantah, pemurnian minyak, pencampuran bahan tambahan seperti stearic acid dan essential oil, hingga proses pencetakan lilin (Dalimunthe *et al.*, 2023). Pengolahan minyak jelantah sebagai bahan baku lilin aromaterapi dinilai mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan limbah rumah tangga (Bachtiar *et al.*, 2021). Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pengemasan produk agar lebih menarik sehingga meningkatkan daya saing produk di pasaran (Wardani *et al.*, 2021).

Kegiatan ini juga dianalisis menggunakan pendekatan SWOT. Dari sisi *strength*, minyak jelantah mudah diperoleh dan tersedia dalam jumlah cukup banyak di lingkungan masyarakat. Dari sisi *weakness*, masyarakat masih memiliki keterbatasan keterampilan dalam proses pengolahan minyak jelantah. Dari sisi *opportunity*, produk lilin aromaterapi memiliki peluang pasar karena meningkatnya minat masyarakat terhadap produk ramah lingkungan. Sedangkan dari sisi *threat*, produk masih perlu meningkatkan kualitas dan tampilan agar mampu bersaing dengan produk pabrikan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mulai memiliki kesadaran baru mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga. Selain itu, masyarakat juga memperoleh pengalaman langsung dalam membuat produk kreatif berbasis limbah yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha. Kegiatan ini sejalan dengan konsep kewirausahaan sosial yang menyatakan bahwa kegiatan usaha dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus menyelesaikan permasalahan sosial dan lingkungan.



Gambar 1 Kegiatan proses penyaringan minyak jelantah

Gambar 1 menunjukkan proses penyaringan minyak jelantah sebelum digunakan sebagai bahan utama pembuatan lilin aromaterapi. Proses penyaringan merupakan tahapan awal yang sangat penting untuk memisahkan minyak dari sisa-sisa kotoran, residu penggorengan, dan partikel-partikel yang dapat menurunkan kualitas produk akhir (Prabowo *et al.*, 2024). Pada tahap ini, minyak jelantah disaring menggunakan kain penyaring berlapis sehingga diperoleh minyak yang lebih jernih dan bersih. Proses penyaringan yang baik akan menghasilkan lilin aromaterapi dengan tekstur lebih halus, warna lebih bening, serta aroma yang lebih optimal karena tidak tercampur dengan sisa kotoran penggorengan (Fauziyati *et al.*, 2024). Peserta kegiatan sangat antusias dalam melakukan proses ini dan mulai memahami pentingnya kebersihan bahan baku dalam pembuatan produk yang berkualitas.



Gambar 2 Proses pembuatan lilin aromaterapi

Gambar 2 menunjukkan proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah yang telah melalui proses penyaringan. Pada tahap ini, minyak jelantah dicampurkan dengan bahan

tambahan berupa *stearic acid*, pewarna lilin, dan *essential oil* sesuai dengan komposisi yang telah ditentukan (Bachtiar *et al.*, 2021). *Stearic acid* berfungsi untuk memadatkan lilin sehingga memiliki tekstur yang baik dan tidak mudah meleleh pada suhu ruang. Sementara itu, *essential oil* ditambahkan untuk memberikan aroma terapi yang menenangkan dan menyegarkan sesuai dengan selera peserta (Dalimunthe *et al.*, 2023). Peserta diberikan pendampingan secara langsung oleh tim pelaksana agar dapat memahami takaran komposisi bahan yang tepat dan teknik pengadukan yang benar sehingga menghasilkan lilin aromaterapi dengan kualitas yang optimal. Proses pencampuran dilakukan di atas api kecil sambil terus diaduk hingga semua bahan tercampur secara merata sebelum dituangkan ke dalam cetakan (Wahyuni *et al.*, 2021).



Gambar 3 Hasil produk aromaterapi

Gambar 3 menunjukkan hasil akhir produk lilin aromaterapi yang telah berhasil dibuat oleh peserta kegiatan pemberdayaan masyarakat. Produk yang dihasilkan memiliki bentuk, warna, dan aroma yang beragam sesuai dengan kreativitas masing-masing peserta (Putra *et al.*, 2024). Lilin aromaterapi yang dihasilkan dari minyak jelantah ini memiliki kualitas yang cukup baik dan dapat dijadikan produk unggulan berbasis limbah rumah tangga yang ramah lingkungan. Dari sisi nilai ekonomis, produk lilin aromaterapi memiliki potensi pasar yang menjanjikan karena meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk perawatan dan relaksasi berbasis bahan alami (Inayati *et al.*, 2021). Harga jual lilin aromaterapi dari minyak jelantah yang terjangkau dengan tampilan menarik dapat menjadi peluang usaha yang menguntungkan bagi masyarakat dan pelaku UMKM di Dusun Kwangsan (Azwin *et al.*, 2024). Selain itu, produk yang dihasilkan juga memiliki nilai guna sebagai penerangan, hiasan ruangan, maupun media aromaterapi yang dapat memberikan efek relaksasi bagi pengguna (Wardani *et al.*, 2021).

Kegiatan penguatan komunitas ini menghasilkan efek yang menguntungkan bagi warga, khususnya dalam memperluas pemahaman, keterampilan, dan kesadaran masyarakat mengenai

pengelolaan limbah rumah tangga. Penggunaan minyak goreng bekas sebagai bahan utama dalam pembuatan lilin aromaterapi bisa menjadi salah satu alternatif untuk mengelola limbah rumah tangga yang lebih berguna dan memiliki nilai ekonomi. Di samping itu, aktivitas ini berpeluang untuk menciptakan usaha baru yang berfokus pada produk ramah lingkungan bagi warga Dusun Kwangsan.

Gambar 4 Kegiatan Sosialisasi Produk Lilin Aromaterapi kepada UMKM dan Masyarakat Dusun Kwangsan

Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dusun Kwangsan, 2026

Gambar 4 menampilkan kegiatan sosialisasi produk lilin aromaterapi yang dilaksanakan secara langsung di lokasi UMKM penjual gorengan milik Ibu Endang di Dusun Kwangsan, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Dalam foto tersebut, tampak anggota tim mahasiswa Kelompok 1 Program Studi Manajemen Universitas Terbuka sedang memperkenalkan dan menjelaskan produk lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah kepada mitra UMKM serta warga masyarakat sekitar yang turut hadir menyaksikan. Suasana kegiatan berlangsung secara interaktif dan kondusif, dengan masyarakat yang mengelilingi meja demonstrasi sambil memperhatikan penjelasan dari tim pelaksana mengenai produk olahan limbah yang dihasilkan.

Kegiatan sosialisasi ini merupakan salah satu tahapan implementasi dalam rangkaian program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2026. Sosialisasi dilakukan sebagai tindak lanjut dari serangkaian uji coba produksi yang sebelumnya telah berhasil menghasilkan empat varian lilin aromaterapi dengan metode dan komposisi bahan yang berbeda-beda. Pemilihan lokasi UMKM Ibu Endang sebagai pusat kegiatan didasarkan pada pertimbangan strategis bahwa usaha tersebut merupakan penghasil minyak jelantah terbesar di lingkungan Dusun Kwangsan, sehingga dinilai paling relevan sebagai sasaran utama program pengolahan limbah. Selain itu, keberadaan warung gorengan yang ramai dikunjungi warga menjadikan lokasi tersebut sebagai titik pertemuan alami masyarakat sekitar, sehingga efektivitas penyebaran informasi dapat dimaksimalkan. Sosialisasi yang dilaksanakan saat kegiatan UMKM berlangsung juga secara tidak langsung menarik perhatian warga yang sedang melintas, sehingga jangkauan peserta menjadi lebih luas dari yang direncanakan.

Selama proses sosialisasi berlangsung, terjadi interaksi yang dinamis antara tim mahasiswa dan peserta sosialisasi. Mitra UMKM Ibu Endang beserta warga yang hadir menunjukkan ketertarikan yang nyata terhadap produk lilin aromaterapi yang diperkenalkan. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai pertanyaan spontan dari masyarakat, seperti mengenai jangka waktu pengerasan lilin, harga bahan-bahan yang dibutuhkan, serta tempat pembeliannya. Antusiasme masyarakat tersebut mencerminkan bahwa program pemberdayaan yang dirancang mampu menyentuh kebutuhan dan rasa ingin tahu warga secara nyata. Dinamika komunikasi dua arah yang terbangun selama sosialisasi ini juga memberikan ruang bagi tim pelaksana untuk memahami lebih dalam kondisi, harapan, dan kendala yang dihadapi masyarakat, sehingga pendekatan pendampingan dapat disesuaikan secara lebih tepat sasaran. Tim mahasiswa juga menampilkan demonstrasi singkat produk jadi berupa lilin aromaterapi dalam berbagai varian warna dan aroma, sehingga masyarakat dapat secara langsung mengamati, memegang, dan mencium produk yang dihasilkan dari limbah yang selama ini mereka buang begitu saja.

Aktivitas yang terekam dalam Gambar 4 sejalan dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Ife (2013), yaitu bahwa pemberdayaan yang efektif mensyaratkan keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, bukan sekadar menjadikan mereka sebagai objek program semata. Pendekatan sosialisasi tatap muka yang dilakukan di tengah aktivitas ekonomi sehari-hari masyarakat mencerminkan penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam proses penemuan solusi. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga merupakan implementasi dari konsep edukasi berbasis komunitas yang menekankan pentingnya penyampaian informasi secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata masyarakat sasaran (Mardikanto et al., 2013). Melalui pendekatan tersebut, nilai-nilai pengelolaan limbah berbasis lingkungan dapat terinternalisasi secara lebih efektif dalam keseharian masyarakat.

Dari sisi dampak dan capaian, kegiatan sosialisasi yang terdokumentasi pada Gambar 4 memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan persepsi masyarakat mengenai nilai guna minyak jelantah. Setelah mengikuti sosialisasi, masyarakat yang sebelumnya memandang minyak jelantah sebagai limbah tidak bernilai mulai memiliki kesadaran baru bahwa bahan tersebut dapat diolah menjadi produk kreatif berupa lilin aromaterapi yang memiliki nilai jual. Perubahan pola pikir inilah yang menjadi fondasi utama keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, karena peningkatan kapasitas masyarakat tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kognitif dan attitudinal. Beberapa warga bahkan mengungkapkan minat untuk mencoba membuat lilin aromaterapi secara mandiri di rumah, yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini berhasil memotivasi masyarakat untuk bergerak dari posisi pasif menjadi agen perubahan aktif dalam

pengelolaan limbah rumah tangga di lingkungannya.

Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di Dusun Kwangsan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang positif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah minyak jelantah menjadi produk yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomis. Masyarakat mulai memahami bahwa minyak jelantah yang sebelumnya dianggap limbah ternyata masih dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk kreatif dan ramah lingkungan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat dan pelaku UMKM memiliki antusiasme yang tinggi selama mengikuti pelatihan pembuatan lilin aromaterapi. Selain meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga, kegiatan ini juga memberikan dampak positif berupa munculnya peluang usaha baru berbasis produk ramah lingkungan. Pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi diharapkan dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat.

Meskipun kegiatan telah berjalan dengan baik, masih diperlukan adanya pendampingan lanjutan terkait inovasi produk, kualitas produksi, pengemasan, dan strategi pemasaran agar produk yang dihasilkan mampu bersaing di pasaran. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara masyarakat, pelaku UMKM, dan pihak pendamping sehingga dapat menciptakan masyarakat yang lebih kreatif, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan.

Acknowledgements

Berisi uraian ucapan terima kasih atau apresiasi kepada pihak-pihak (individu atau lembaga) yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat.

References

- Anizar, A., Tarigan, U., Torong, Z. B., & Yahya, I. (2023). *Utilization of used cooking oil waste to control pollution and community empowerment in Tanjungbalai City*. ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v8i2.11939>
- Azwin, A., Prastyaningasih, S. R., Yelmiza, Y., & Herru, Y. D. N. (2024). *Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan alternatif pembuatan lilin aromaterapi*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2(9), 3988–3994. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i9.1608>

- Bachtiar, M., Irbah, I., Islamiah, D. F., Hafidz, F. R., Hairunnisa, M., Viratama, M. A., & Chelsabiela, S. (2021). *Pemanfaatan minyak jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi sebagai ide bisnis*. Jurnal Pengabdian IPB. <https://doi.org/10.29244/jpim.4.2.82-89>
- Dalimunthe, N. F., Al Fath, M. T., Hasibuan, G. C., Alda, T., Nasution, J. A., Sari, I. M., Rambe, J. F., Khodijah, P., Fajar, M. (2023). *Pemanfaatan minyak jelantah untuk bahan baku lilin aromaterapi*. Jurnal Abdimas. <https://doi.org/10.53695/jas.v5i2.1093>
- Fauziyati, S. Z., Meylinda, E., Vianto, A. A. P., Hambali, I., Santo, M. D. A., & Rahmawati, N. V. (2024). *Pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi sebagai solusi limbah rumah tangga*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i1.8574>
- Ife, J. (2013). *Community development in an uncertain world*. Cambridge University Press.
- Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). *Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi*. Jurnal Akuntansi dan Ilmu Manajemen. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/2217>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Lubis, J., & Mulyati, M. (2019). *Pemanfaatan minyak jelantah jadi sabun padat*. Jurnal METRIS, 20(2), 116–120. <https://doi.org/10.25170/metris.v20i2.2424>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st edn). Global Aksara Pers.
- Mulyaningsih, M., & Hermawati, H. (2023). *Sosialisasi dampak limbah minyak jelantah bahaya bagi kesehatan dan lingkungan*. Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, 10(1), 61–65. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v10i1.3666>
- Prabowo, B., Prianto, R. O. P., & Antika, S. A. (2024). *Upcycling cooking oil: Managing household domestic waste by making aromatherapy candles in Sarirogo Village, Sidoarjo*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya.
- Putra, T. A., Hidayah, F. N., Nursidik, A., Shalsalbillah, M. H., Az-zahra, H. Z., & Marnisa, F. (2024). *Inovasi lilin aromaterapi dari minyak jelantah*. Jurnal Lentera Nusantara. <https://jurnal.lenteranusa.id/index.php/lp/article/view/774>
- Vanessa, M. C., & Bouta, J. M. F. (2017). *Analisis jumlah minyak jelantah yang dihasilkan masyarakat di wilayah JABODETABEK*. Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung, (January), 1–21. <https://www.researchgate.net/publication/312755248>
- Wardani, D. T. K., Saptutyningsih, E., & Fitri, S. A. (2021). *Ekonomi kreatif: Pemanfaatan limbah jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi*. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat, 402–417.
- Wahyuni, S., & Rojudin, R. (2021). *Pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi*. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1(54), 1–7.